

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal mendasar dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan dan individu karena ia dapat mengubah cara pandang hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Ki Hajar Dewantara dalam Husamah, Restian, & Widodo (2019: 31) menyatakan pendidikan adalah bagian penting dari pertumbuhan anak-anak, yang bertujuan untuk menanamkan kekuatan pada mereka supaya mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya sebagai individu dan anggota masyarakat. Menurut KH Ahmad Dahlan dalam Rahmat (2021: 120), menyatakan pendidikan bukan hanya tentang sekolah, melainkan menjalani kehidupan sebagai seorang guru dan murid dengan nasehat yang berbunyi “jadilah guru sekaligus murid”. Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk menjadi guru dengan menyebarkan ilmu yang dimilikinya, dan menjadi murid dengan menggunakan seluruh hidupnya untuk belajar.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga faktor

pendukung lainnya, seperti kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan lingkungan belajar.

Saat ini diperlukan sosok guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian guru. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik, akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula, termasuk kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari guru akan sangat membantu dalam upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sosok yang bisa menjadi teladan, maka secara psikologis peserta didik akan merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan gurunya.

Guru memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan dengan membangun semua aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotorik, Suyanto, et al., (2023: 68), artinya guru menempati peran dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan, tidak hanya sekedar alat mekanis akan tetapi pengetahuan, kesadaran, motivasi dan tujuan juga menjadi hal yang harus dimiliki seorang guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam bidang akademik maupun kepribadian. Kompetensi kepribadian guru yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, empati,

dan motivasi diri, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Sagala dalam Wijaya, Suhardi, & Amiruddin (2023: 9-10) menyatakan, bahwa kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk mencapai standar kualitas dalam pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa penguasaan pengetahuan yang disertai tindakan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan.

Kepribadian guru bisa dilihat dari perilaku baik di sekolah dan di masyarakat. Guru panutan bagi siswa dan masyarakat, sehingga harus memiliki kualitas dan perilaku yang terpuji. Sifat dan sikap tersebut meliputi kesabaran, kebaikan, dan keramahan terhadap orang lain. Oleh

karena itu, tanggung jawab guru cukup besar, serta tugas yang dipercayakan kepada orang tua siswa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin, untuk bertanggung jawab. Guru dalam pandangan Al-Ghazali menempati kedudukan paling mulia setelah nabi. Pandangan ini ia perkuat dengan menukil ayat dari Surah al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dengan demikian kompetensi guru menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran, seorang guru juga perlu memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan berkomunikasi, empati, motivasi diri, dan sikap positif terhadap siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Akan tetapi keberhasilan suatu pendidikan tidak dapat ditentukan hanya dari satu faktor saja, ada banyak faktor lain yang juga berperan penting salah satunya ialah motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Slavin dalam Susanti (2020: 3), menyatakan motivasi adalah dorongan internal yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi menunjukkan perilaku peserta didik, bagaimana mereka mempunyai minat yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, kerajinan tangan dan lain-lain.

Motivasi belajar siswa menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Motivasi belajar siswa menjadi dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar, lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini menjadikan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu proses, belajar selalu ada tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Belajar merupakan salah satu perubahan dalam kepribadian

yang menyatakan diri sebagai pola baru yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan atau suatu pengertian.

Setelahnya hasil belajar siswa menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Nana Sudjana dalam Suciati, Hapsan, & Rahmawati (2022: 8), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh atau dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar, yang mengacu pada perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka pengalaman belajar siswa bisa didapat salah satunya dari melihat bagaimana guru menyampaikan suatu materi pembelajaran serta melihat bagaimana guru dapat dijadikan sosok figur yang bisa di jadikan teladan. Dengan demikian guru adalah salah satu sebab siswa mendapatkan pengalaman belajar, karena guru adalah contoh bagi muridnya.

Dengan demikian hasil belajar siswa merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar” yang diterbitkan di jurnal PendidikanAdministrasi Perkantoran (JPAP) pada tahun 2022 bahwa kompetensi kepribadian guru

dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan adanya kompetensi kepribadian seorang guru serta motivasi belajar maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Purnawati 2022: 183). Hal ini dapat kita pahami karena peserta didik yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang, sehingga hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal penting bagi seorang guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Penelitian ini memilih SMP Muhammadiyah 1 Gatak sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah Muhammadiyah juga memiliki jaringan yang luas sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya. Pemilihan SMP Muhammadiyah 1 Gatak sebagai tempat penelitian didasarkan pada observasi awal yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Desember 2024 bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang unik, yaitu fokus pada pendidikan agama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

Sebelumnya terlebih dahulu penulis melaksanakan wawancara pra penelitian. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2024 dengan narasumber wakil kepala sekolah, beliau bernama Ibu Sri Rahayu

S.Pd. dan guru Pendidikan Agama Islam beliau bernama Bapak Toyib Nur Falah, dari data wawancara yang di dapat peneliti memperoleh data bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo telah menerapkan kompetensi kepribadian guru serta memberikan motivasi kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi kepribadian guru di sekolah ini berada pada kategori baik yakni guru memiliki kemampuan menjadi teladan bagi siswa, guru menampilkan akhlak atau pribadi yang baik serta berperilaku sesuai dengan kode etik guru dihadapan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi terbukti siswa memiliki hasil belajar yang baik, karena baiknya hasil belajar tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung salah satunya adalah semangat siswa yang kuat untuk belajar.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam ditandai dengan baiknya hasil belajar. Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo diperoleh data seperti terlihat pada (terlampir). Dari data tersebut menunjukkan bahwa 56 dari 56 (100%) Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo memiliki nilai belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik terbukti semua nilai di atas KKM, sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang baik.

Baiknya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kecerdasan siswa, minat siswa dalam

pembelajaran, perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, cara atau metode pengajaran guru, kurikulum yang di terapkan, kompetensi kepribadian guru yang baik, dan motivasi belajar siswa.

Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dianggap sebagai faktor penyebab utama terhadap baiknya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kepribadian guru PAI yang baik tersebut tidak berjalan lurus dengan bagusnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Siswa sebagian masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa sebagian tidak bisa menjawab pertanyaan pada saat diadakan review ulang materi terdahulu pada awal pembelajaran oleh guru.
4. Bagusnya hasil belajar siswa bukan berdasarkan pengaruh dari kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali hal-hal yang harus peneliti teliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya penelitian ini dibatasi dengan:

1. Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak, tingkah laku, perbuatan fisik seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya di dalam kelas atau pun di luar kelas di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo
2. Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa atau dari luar yang mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar.
3. Hasil belajar maksudnya adalah hasil ulangan harian atau ulangan semester mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas agar pembahasan dapat dijabarkan secara runtut dan sesuai dengan sasaran, untuk itu dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025?

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
4. Seberapa tinggi pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025?
5. Seberapa tinggi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025?
6. Seberapa tinggi pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 /2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikandiatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025.
2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025.
3. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

4. Mengetahui seberapa tinggi pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025.
5. Mengetahui seberapa tinggi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 / 2025.
6. Mengetahui seberapa tinggipengaruhkompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024 /2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara ilmiah diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa untuk di implementasikan dalam dunia pendidikan, memperbaiki kualitas pembelajaran untuk dapat ditingkatkan, serta sebagai dasar pijakan pada penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah kepada instansi yang berwenang tentang gambaran kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat membantu tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pengajarannya, semoga skripsi ini dapat menjadi masukan.

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap kompetensi kepribadian guru sehingga dapat digunakan untuk

memaksimalkan peningkatan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

- 2) Dengan adanya penelitian ini siswa mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.